METODE PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN TAHAI BARU 2 DAN SDN TAHAI JAYA 1 KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU

OLEH :
SITI NIKMAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1443 H

METODE PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN TAHAI BARU 2 DAN SDN TAHAI JAYA 1 KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Nikmah
NIM : 1701112219

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1443 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Nikmah
NIM	: 1701112219
Jurusan/Prodi	: Tarbiyah/PAI
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,

Siti Nikmah
NIM. 1701112219

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Metode Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
Nama	: Siti Nikmah
NIM	: 1701112219
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 22 Oktober 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Mazrur, M.Pd	Surawan, M.S.I
NIP. 19620608 198903 1 003	NIP. 19841006201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik	Ketua Jurusan Tarbiyah
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd	Sri Hidayati, M.A
NIP. 19800307 200604 2 004	NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Siti Nikmah

Palangka Raya, 22 Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memerika, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : **Siti Nikmah**

NIM : **1701112219**

Judul : **Metode Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahài Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Mazrur, M.Pd	**Surawan, M.S.I**
NIP. 19620608 198903 1 003	**NIP. 19841006201809 0 322**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Metode Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
Nama	: Siti Nikmah
NIM	: 1701112219
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 03 November 2021 M/ 26 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Gito Supriadi, M.Pd (Penguji Utama) (.....)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd (Penguji) (.....)
4. M. Redha Anshari, S.E.I., M.H (Sekretaris Penguji) (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196 1003 199303 2 001

METODE PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN TAHAI BARU 2 DAN SDN TAHAI JAYA 1 KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka, melainkan secara daring (*online*). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk para guru. Seorang guru harus menyesuaikan metode yang tepat agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi metode pembelajaran PAI yang digunakan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah 2 orang guru PAI, sedangkan informan ada 6 orang untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber sedangkan analisis menggunakan reduksi data. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Metode pembelajaran PAI yang digunakan yaitu metode ceramah, metode *drill* dan metode penugasan. 2) Untuk faktor penghambat dari penerapan metode pembelajaran PAI yaitu sebagian orang tua siswa tidak memiliki *handphone* android, beberapa orang tua tidak memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam mengoperasikan *handphone*, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan yang tidak stabil, dan siswa kurang menyukai pembelajaran daring. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu semangat dari siswa untuk belajar, membeli laptop dan paket data untuk para guru agar dapat menyiapkan pembelajaran dengan baik, kekompakan siswa saat mendapatkan tugas, fasilitas buku paket cukup untuk siswa, orang tua mendampingi siswa saat belajar, dan pembelajaran lebih fleksibel.

Kata kunci: Covid-19, Metode Pembelajaran, Pandemi

PAI LEARNING METHODS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SDN TAHAI BARU 2 AND SDN TAHAI JAYA 1 SUB-DISTRICT MALIKU, PULANG PISAU REGENCY

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, the learning process cannot be done face-to-face, but online. This is a challenge for teachers. A teacher must adjust the right method so that students can receive the material well. This study aims to: 1) Identify the PAI learning methods used at SDN Tahai Baru 2 and SDN Tahai Jaya 1, 2) Describe the inhibiting factors and supporting factors for the implementation of PAI learning methods during the COVID-19 pandemic at SDN Tahai Baru 2 and SDN Tahai Jaya 1, Maliku District, Pulang Pisau Regency. This study uses a descriptive qualitative method, the subject of this research is 2 PAI teachers, while there are 6 informants for data collection techniques using observation, interviews, as well as documentation and data validation techniques using source triangulation while analysis using data reduction. The research results show that 1) PAI learning methods used are the lecture method, drill method, and assignment method. 2) For the inhibiting factors from the application of the PAI learning method, namely some parents of students do not have android mobile phones, some parents do not understand the material and assignments given by the teacher, the lack of ability of parents to operate mobile phones, cannot ask the teacher directly, network unstable, and students do not like online learning. While the supporting factors are the enthusiasm of students to learn, buying laptops and data packages for teachers so that they can prepare for learning well, student cohesiveness when getting assignments, enough package book facilities for students, parents accompanying students while studying, and more flexible learning.

Keywords: Covid-19, Learning Methods, Pandemic

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Metode Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau". Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kisah sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini penelti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati. MA yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd dan pembimbing II Bapak Surawan, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal 'alamin*.

Palangka Raya, 22 Oktober 2021

Penulis

Siti Nikmah
NIM. 1701112219

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, ayahanda tercinta Muh. Tamam, mamah tercinta Rofiatun dan saudara-saudara saya yang saya sayangi Mustaqfirin dan Ahmat Maskuri yang selalu ada dan memberikan dukungan dan doa kepada saya baik secara moral maupun material. Sehingga saya dapat memiliki pengalaman yang berharga dan menyelesaikan studi saya.

Guru, dosen mata kuliah dan dosen pembimbing saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada saya, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Tidak lupa terima kasih kepada Hyung Song Dae Gyu yang selalu memberikan motivasi disaat-saat membutuhkannya. Semoga ditahun yang akan datang bisa menjadi lebih baik dan segala yang kamu inginkan akan segera terwujud serta tetaplah menjadi pribadi yang baik hati dan rendah hati.

Seluruh teman-teman satu angkatan prodi PAI yang telah memberikan saya motivasi dan kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini, terutama kepada Mita Ariyani, Nur Hamimah, dan Mar'atus Sholihah semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta kepada teman-teman yang selalu bertanya kapan wisuda, semoga kalian juga cepat mendapatkan pekerjaan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terakhir kepada kampusku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

IAIN
PALANGKARAYA

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ
ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُوْ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُوْ بِالْمُهْتَدِ يْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

(Q.S. An-Nahl/16:125)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN ORISINALITAS ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
NOTA DINAS iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
PERSEMBAHAN x
MOTTO xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya 8
C. Fokus Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 15
G. Definisi Operasional 16
H. Sistematika Penulisan 18
BAB II KAJIAN PUSTAKA 20
A. Landasan Teori 20
1. Metode Pembelajaran PAI 20
2. Masa Pandemi Covid-19 41
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian 45
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Jenis Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode 49

B. Tempat dan Waktu Penelitian 50
C. Sumber Data.....51
D. Teknik Pengumpulan Data.....53
E. Instrumen Penelitian 57
F. Teknik Pengabsahan Data.....58
G. Teknik Analisis Data.....61
BAB IV 63
A. Temuan Penelitian 63
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....63
a. Profil Sekolah SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 63
B. Penyajian Hasil Penelitian 73
1. Metode Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau 73
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau 87
BAB V..... 94
A. Metode Pembelajaran PAI yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.....94
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran PAI yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau 102
BAB VI PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110
Daftar Pustaka 113
Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini ... 12
Tabel 3.1 *Plan Schedule*..... 51
Tabel 4.1 Guru di SDN Tahai Baru 2 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau..... 69
Tabel 4.2 Guru di SDN Tahai Jaya 1 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau..... 70
Tabel 4.3 Profil Guru PAI di SDN Tahai Baru 2..... 71
Tabel 4.4 Profil Guru PAI di SDN Tahai Jaya 1 71
Tabel 4.5 Jumlah Siswa di SDN Tahai Baru 2 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau .. 72
Tabel 4.6 Jumlah Siswa di SDN Tahai Jaya 1 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau... 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 46

IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan (Khasanah, 2014: 41).

Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini Indonesia dihadapkan dengan pembelajaran jarak jauh setelah dikeluarkannya surat edaran tentang pembelajaran jarak jauh atau daring sebagai dampak dari mewabahnya sebuah virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan Covid-19 *(Corona Virus Deseases-19).* Virus ini mulai mewabah di kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia, hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja wabah ini masuk ke Indonesia dan berkembang sangat cepat. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sektor mulai dari bidang ekonomi, sosial, pariwisata hingga berdampak besar pada bidang pendidikan.

Munculnya wabah ini berimbas besar pada bidang pendidikan di Indonesia hingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) membuat surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 *(Corona Virus Deseases-19).* Menurut Prawiyogi dkk, dalam surat edaran tersebut juga, Mendikbud menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap secara langsung antara pengajar dan pembelajar akan tetapi dibantu dengan media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar (Novianti, Fatkhia & Nuryana, 2020: 202).

Menurut Suharwoto kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik Agama Islam untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Bahkan pendidik pada pembelajaran jarak jauh dituntut siap untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif kepada peserta didik dan memiliki kreativitas dalam proses mengajar (Novianti, Fatkhia & Nuryana, 2020: 202).

Isman menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence,* telepon atau *live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group.* Pembelajaran ini merupakan inovasi

pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020: 56).

Sudah setahun lebih para siswa belajar secara daring (online), mungkin untuk para guru dan siswa di perkotaan tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun pembelajaran daring bagi sekolah yang berada di daerah pelosok tidak dapat berjalan sama dengan yang berada di daerah perkotaan terutama untuk akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, karena sistem pembelajaran daring ini menuntut siswa belajar secara mandiri dan juga membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas yang ada di desa tidak bisa menjadi alasan bagi seorang guru untuk tidak mengajar. Guru juga harus mencari alternatif lain agar pembelajaran dapat terus berjalan dan salah satu caranya yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Melalui aplikasi ini guru dapat mengajar walaupun hanya dengan menggunakan pesan suara yang kemudian dibagikan kepada siswa melalui pesan grup. Aplikasi ini adalah aplikasi yang mudah untuk dimengerti sehingga orang tua siswa dapat mengerti dan dengan mudah mengawasi anak-anaknya untuk belajar dari rumah serta pembelajaran dapat terus berjalan.

Menurut Putra Wijaya belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan di mana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah,

di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Dewi, 2020: 58-59).

Dengan diterapkannya pembelajaran secara daring ini memberikan banyak dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru dituntut untuk dapat mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan sebuah materi. Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh namun tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Pembelajaran dikalangan Sekolah Dasar harus dipersiapkan dengan matang karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa dalam usia ini masih perlu mendapatkan dampingan dari orang tua. Usai 7 sampai 12 tahun adalah usia menerapkan aturan dan batasan, artinya mereka dalam proses memandirikan dan penanaman disiplin sehingga dampingan dari orang tua sangat diperlukan untuk anak-anak di usia ini.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran daring, namun orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim akan jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring karena minimnya pengetahuan akan teknologi. Bukan hanya masalah itu saja, faktor pendukung seperti kelancaran jaringan internet juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran

daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan lancar jika kualitas dari jaringan internet juga lancar dan stabil.

Selain itu dalam proses pembelajaran siswa pada aspek kesehatan fisik menyebabkan kesulitan belajar pada item sebagian besar mudah mengalami sakit, sebagian besar mudah capek, sebagian besar sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan susah berkonsentrasi diklasifikasikan ke dalam cukup besar menyebabkan kesulitan belajar (Mila, 2020: 33).

Sehingga dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran tersebut guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa pun mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru karena tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Bukan hanya itu, guru pun mengalami kesulitan dalam menilai sejauh mana siswa paham dengan materi yang diberikan.

Bagi beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan pembelajaran daring sebagaimana yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam surat edaran nomor 20 Tahun 2020 dapat menggunakan cara lain seperti mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan sarana yang tersedia di lingkungannya. Dengan menggunakan berbagai metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat terus berjalan.

Pada dasarnya dalam pembelajaran juga memerlukan sarana pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar pun tidak semua

peserta didik memiliki kemampuan yang sama, ada peserta didik yang dapat mencerna pelajaran dengan cepat, ada yang sedang dan ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya perbedaan gaya belajar peserta didik ini membuat seorang guru harus mengatur metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Metode mempunyai andil yang besar dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran memiliki relevansi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan rumusan tujuan. Dalam proses pembelajaran, sangat jarang ditemukan seorang guru menggunakan satu metode demi menggairahkan dan memacu minat belajar peserta didik (Sipaami, 2013: 5).

Metode pembelajaran juga merupakan komponen yang turut menjadi pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode pembelajaran yang perlu diingat adalah tidak ada metode yang paling baik dan paling buruk karena dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Sehingga untuk dapat mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan penerapan metode yang bervariasi.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Belajar Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di

sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah bebean pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dari pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020: 59-60).

Dengan ditetapkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika kita melihat realita pembelajaran yang ada di pedesaan salah satunya yaitu di desa Tahai, bukan hanya para guru yang

mengeluh ketika mengajar saat pembelajaran daring, namun para orang tua juga merasa kesulitan saat mendampingi anaknya untuk belajar karena pengetahuan yang minim tentang teknologi. Bukan hanya itu, jaringan yang terkadang tidak stabil juga membuat siswa menjadi malas untuk belajar.

Untuk melihat lebih jauh mengenai tampilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Alasan peneliti mengambil 2 sekolah tersebut adalah karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang terakreditasi A di Kecamatan Maliku berdasarkan data referensi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau penulis mempelajari terlebih dahulu beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat.

1. Skripsi Feris Lisatania yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan

Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaan, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh Guru (Lisatania, 2020: vi).

2. Skripsi Farah Shabrina yang berjudul "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam si SMP Muhammadiyah 2 urakarta pada Kondisi Covid-19" temuan ini menunjukan bahwa penggunaan metode information search saat pembelajaran daring di mata pelajaran Al- Islam bisa diterapkan di tengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19 (Shabrina, 2020: 1).
3. Skripsi Ghina Rodifah yang berjudul "Penerapan Metode Bermain Peran pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19" hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Cara guru membuat perencanaan metode bermain peran pada mata pelajaran PAI sudah terlaksana dilihat dari cara guru membuat persiapan sebelum pembelajaran metode bermain peran pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran adapun komponen-komponen yang sudah dipersiapkan guru dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber pembelajaran dan

komponen evaluasi di RPP yang sudah guru rancang. 2) Penerapan pembelajaran metode bermain peran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana, walaupun masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bermain peran. 3) Terkait faktor penghambat pembelajaran daring yaitu, siswa tidak terlalu leluasa dalam memainkan peran melalui streming video via *google meet*, dan pada pembuatan teks skenario guru menugaskan kepada peneliti guru yang berperan sebagai pemeriksa teks tersebut, pada jaringan yang tidak stabil, dan tidak semua siswa disiplin mengikuti pembelajaran hingga akhir. Adapun beberapa faktor yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni adanya buku pegangan guru, *handphone* (Rodifah, 2020: vi).

4. Skripsi Sholikhatul Hani'ah dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021" dari analisis data dapat dilihat bahwa (1) Penggunaan metode pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kela VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 berpengaruh sebesar 13,7%. (2) Penggunaan metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTsN 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 berpengaruh sebesar 15,6% adapun sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. (3) Penggunaan metode

pembelajaran daring terhadap motinasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTsN 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 berpengaruh sebesar 48,36% adapun sisanya 51,64% dipengaruhi oleh faktor lain (Hani'ah, 2021: vii).

5. Jurnal Subhan & Ulfa Novianti dengan judul "Analisis Metode Pembelajaran yang Dapat Digunakan pada Pembelajaran PAI". Setelah melakukan analisis berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah dan artikle maka ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti PBL, Numbered head together, pembelajaran multikultural, tutor sebaya, market place, dan lain sebagainya (Subhan & Novianti, 2020: 109).

IAIN PALANGKARAYA

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian		Ket.
			Sebelum	Sekarang	
1.	**2.**	**3.**	**4.**	**5.**	**6.**
1.	Feris Lisatania (2020) "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara"	Kesamaan terletak pada point sumber dan teknik pengumpulan data yang sama	Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengabsahan data triangulasi teknik, waktu, dan sumber	Penelitian sekarang menggunakan teknik pengabsahan data triangulasi teknik, sumber, dan auditing	Penelitian sebelumnya diambil dari skripsi
2.	Farah Shabrina (2020) "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19"	Terdapat kesamaan pada metode penelitian dan sumber data yang sama	Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan metode Information Search dalam pembelajaran daring	Penelitian sekarang membahas tentang metode secara umum yang digunakan saat pembelajaran	Penelitian sebelumnya diambil dari skripsi
3.	Ghina Rodifah (2020) "Penerapan Metode Bermain Peran pada	Terdapat persamaan pada metode penelitian dan teknik yang digunakan	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil penerapan yang ada dilapangan	Penelitian sekarang berfokus pada penggunaan metode-metode yang tepat dan	Penelitian sebelumnya diambil dari skripsi

	Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19”			sesuai untuk digunakan pada masa pandemi	
4.	Siti Khalimatus Sa’diah (2020) “Penerapan Metode *Card Short* pada Masa Pandemi Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Palangka Raya”	Kesamaan terdapat pada point metode penelitian dan menggunakan dokumentasi pada teknik pengumpulan datanya	Penelitian terdahulu menggunakan angket serta uji validitas dan uji reliabilitas	Penelitian sekarang berfokus pada teknik observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengumpulkan datanya	Penelitian sebelumnya diambil dari skripsi
5.	Subhan & Ulfa Novianti (2020) “Analisis Metode Pembelajaran yang Dapat Digunakan pada Pembelajaran PAI”	Kesamaan terdapat pada tema yang diangkat yaitu tentang metode pembelajaran PAI ditingkat SD	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif tipe kajian pustaka	Penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian sebelumnya diambil dari jurnal

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
2. Yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung saat menggunakan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang dan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja metode pembelajaran PAI yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan motede pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah serta perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini

adalah untuk mengetahui metode yang digunakan, penggunaannya, serta faktor penghambat dan faktor pendukung saat pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

1. Untuk mengidentifikasi metode pembelajaran PAI yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan motede pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi secara maksimal.
   2) Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang implementasi metode pembelajaran daring.
   3) Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar dirumah.
2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta dapat memanfaatkan tekhnologi informasi sebaik mungkin.
3) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau pada masa pandemi covid-19. Namun kedua sekolah tersebut tidak melakukan pembelajaran secara daring karena beberapa alasan. Hanya SDN Tahai Baru 2 dapat melakukan pembelajaran secara daring sedangkan SDN Tahai Jaya 1 tidak melakukan pembelajaran secara daring sepenuhnya. Mengingat kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang terakredirasi A, sehingga peneliti ingin mengetahui metode-metode apa yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan berfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan

penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Pembelajaran PAI

   Metode pembelajaran PAI atau cara-cara/tahapan tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI guna mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang diharapkan. Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI metode menjadi hal yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode atau cara yang tepat membuat pembelajaran berjalan lancar dan siswa pun dapat belajar dengan mudah tanpa adanya suatu tekanan jika mereka menyukai dan memahami penjelasan dari guru dengan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

2. Masa Pandemi Covid-19

   Pada masa pandemi seperti saat ini, pembelajaran tidak dapat berjalan berjalan dengan lancar seperti biasanya. Seorang guru harus menggunakan metode yang tepat pada saat mengajar agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pandemi covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi cukup sulit, terutama bagi sekolah-sekolah yang jauh dari kota dan akses jaringan internet yang tidak stabil serta sarana yang kurang memadahi. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan guru serta siswa pun juga mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, dalam setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain:

Bab pertama, merupakan pemdahuluan yang meliputi latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian pustaka membahas berdasarkan rumusan dan tujuan yang disebutkan pada bab awal yaitu mengenai deskripsi teori, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga, membahas metode penelitian berisi alasan menggunakan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan data serta teknik analisis data.

Bab keempat. Berisi tentang profil SDN Tahai Jaya 1 dan SDN Tahai Baru 2 dan deskripsi hasil penelitian. Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian tentang apa saja metode pembelajaran PAI serta faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN Tahai Jaya 1 dan SDN Tahai Baru 2 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Bab kelima, hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang apa saja metode pembelajaran PAI serta faktor penghambat dan faktor pendukung

penggunaan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN Tahai Jaya 1 dan SDN Tahai Baru 2 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Bab keenam, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan skripsi ini dan saran-saran.

IAIN PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Ma'rifataini, 2018: 113).

Metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan (Sa'diah, 2020: 21).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran (Ramayulis, 2018:3).

Menurut Jamaluddin metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018: 40).

Bahkan di dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang membahas tentang metode untuk pembelajaran. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan. Salah satu ayat yang membahas mengenai metode pembelajaran yaitu dalam QS an-Nahl/16: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ے
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ ے إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُوْ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ے وَهُوَ أَعْلَمُوْ بِالْمُهْتَدِ يْنَ

Artinya:
"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS.an-Nahl/16: 125).

Dalam ayat tersebut, tersirat beberapa metode pembelajaran yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat).

Sehingga, dengan kata lain metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Menurut Aqib pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi seorang pendidik agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang utuh tepat terhadap konsepsi belajar mengaja (Fadhilah, 2018: 28).

Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam meguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ma’rifataini, 2018: 113).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi

pelajaran yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Menurut Nazarudin, dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Nazarudin menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut (Ahyat, 2017: 25-26):

1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

3) Guru atau Pendidik Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamatan ajaran agama Islam. Berdasarkan kurikulun 2004, pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2018: 21).

Dengan pemaparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia serta sebagai proses pembentukan kepribadian manusia Islam yang luhur.

Berdasarkan dari paparan yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, mengimani, dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan tahapan-tahapan atau cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan penyajian mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran.

b. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran PAI

Menurut Yusuf & Anwar, prinsip-prinsip pemilihan metode dalam proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut:

1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak hanya mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

   Pemilihan metode PAI diarahkan agar dapat merangsang dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam melatih kemampuannya melalui berbagai metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan faktor lingkungan. Bukan

hanya itu, pemilihan metode yang tepat alam pembelajaran PAI juga dapat menambahkan keyakinan siswa melalui penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik. Penerapan metode PAI juga diarahkan untuk agar dapat membangkitkan dan menyalurkan berbagai karakteristik peserta didik yang beragam melalui berbagai cara dalam belajarnya. Siswa juga dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dengan penerapan jenis metode belajar sambil melakukan.
4) Integritas pemahaman dan pengalaman. Penyatuan dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
5) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
6) Prinsip penggembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang

terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir. Pemilihan metode pembelajaran PAI juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan agar tepat guna. Siswa akan terus belajar jika kondisi pembelajaran menyenangkan, nyaman dan jauh dari rasa tekanan. (Hanifah, 2015: 26-28).

c. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran sebagai sebuah cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik sangat beragam, dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Semua metode pada hakikatnya adalah baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran. Sehingga tidak ada satupun metode yang paling baik, tepat, dan sesuai untuk suatu mata pelajaran tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik tidak hanya menggunakan satu metode. Penggunaan metode yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan beberapa metode dan media yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran PAI pada dasarnya menggunakan metode yang sama dengan metode pembelajaran pada umumnya,antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah ini adalah suatu cara penyampaian dengan alat perantara suara. Dengan kata lain, ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat bantu seperti papan tulis, gambar, dan sebagainya. Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan mencatat pokok-pokok yang penting. Penggunaan metode ceramah cukup wajar dalam situasi ketika guru akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan atau buku pelajaran, guru akan menyampaikan bahan kepada murid yang jumlahnya besar, guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan membangkitkan moivasi belajar, guru akan memperjelas dengan menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari, guru akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru (Ulfa & Saifuddin, 2018: 47-48).

Di dalam al-Qur’an banyak ditemui ayat-ayat yang menyampaikan tentang metode ceramah. Salah satunya yaitu dalam QS. Yusuf/12: 2-3:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ۝ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَاالْقُرْاٰنَ وَاِنْ كُنْتُ مِنْ قَبْلِه لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ

Artinya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui".(Q.S. Yusuf/12:2-3)

Pada ayat tersebut, Allah menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab dan menyampaikan kepada nabi Muhammad dengan jalan cerita dan ceramah yang menarik. Metode ceramah adalah metode yang banyak digunakan karena metode ini mudah digunakan. Bahkan nabi Muhammad banyak menggunakan metode ceramah saat memberikan pelajaran kepada umatnya.

Sedangkan menurut Hamdani metode ceramah yaitu salah satu penyajian atau penyampaian bahan ajar dengan cara lisan dari seorang pendidik ke peserta didik (Fadhilah, 2018: 30).

Dari uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode ceramah adalah sebuah penerapan dan penyampaian yang dilakukan secara lisan oleh guru pada peserta didiknya, dan dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar

untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didiknya.

Metode ceramah juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Pane, kelebihan metode ceramah antara lain:

1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya,
2) Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokkan murid-murid seperti metode lain.
3) Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah cukup besar.
4) Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi dan konstruktif, yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan.
5) Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat, diambil hal-hal yang lebih penting saja, dan sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan mendalam (Pane, 2014: 31-32).

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah menurut Pane antara lain:

1) Guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang diberikan.

2) Kadang-kadang guru sangat mengejar disampaikannya bahan sebanyak-banyaknya, sehingga hanya menjadi bersifat pemompaan.
3) Pendengaran cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malahan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut dengan lisan.
4) Apabila penceramah tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis dari anak didik, ceramah dapat bersifat melantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya guru dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha membangkitkan minat/perhatian dengan jalan humor, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur (Pane, 2014: 32).

b. Tanya Jawab

Menurut Bolla, metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik (Ramayulis, 2018: 451).

Dengan menggunakan metode ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik serta dapat merangsang perhatian peserta didik. bukan hanya itu, metode ini juga sudah lama digunakan bahkan pada zaman nabi

Muhammad. Metode ini juga digunakan untuk membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada metode ceramah yang disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik.

Beberapa keuntungan metode tanya jawab menurut Ramayulis adalah sebagai berikut :

1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
2) Pendidik dapat dengan segera mengetahu kemajuan peserta didiknya dari bahan yang telah diberikan.
3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari peserta didik dapat mendorong pendidik untuk memahami lebih mendalam dan menjadi sumber-sumber lebih lanjut (Ramayulis, 2018: 457-458).

Sedangkan beberapa kelemahan metode tanya jawab menurut Ramayulis antara lain:

1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tak dapat dilaksanakan menurut yang ditetapkan.
2) Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik. Hal ini terjadi karena pengalaman peserta didik berbeda dengan pendidik. Kalau hal itu terjadi pendidik dan

peserta didik harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.

3) Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok. Karena pertanyaan selalu sulit dan terasa kurang oleh peserta didik maka kadang-kadang jawaban peserta didik menyimpang dari persoalan. Kalau terjadi hal seperti itu pendidik harus menjaganya supaya jangan timbul persoalan yang baru dengan jalan mengusahakan baik supaya perhatiannya tertuju kepada masalah semula. Kalau perlu boleh berubah susunan pertanyaannya atau memperinci pokok persoalan dalam beberapa perincian.

4) Apabila peserta didik terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran kepada setiap peserta didik (Ramayulis, 2018: 458).

c. Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis, 2018: 459).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami (Rohendi & Sutarno, 2010: 16).

Dengan demikian, metode demonstrasi dalam hal ini merupakan metode mengajar yang lebih menekankan pada praktik pengajaran secara langsung dengan menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Dalam pelaksanaannya, seorang guru harus menyesuaikan alat peraga atau media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, tujuannya agar tidak menumbulkan persepsi yang berbeda dengan apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran.

Menurut Ramayulis metode demonstrasi memiliki beberapa kebaikan di antaranya sebagai berikut:

1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikut sertakan.
2) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia

menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.

3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh pendidik tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanakan suatu demonstrasi.
4) Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
5) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh pendidik dapat diamati oleh peserta didik seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada sesuatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi menurut Ramayulis yaitu:

1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.

2) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu, dan peralatan yang cukup (Ramayulis, 2018: 460-461).

d. Resitasi (Penugasan)

Menurut Ramayulis resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah (Ramayulis, 2018: 508).

Metode pemberian tugas, metode ini biasa dikenal dengan metode resitasi, yaitu suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama. Metode ini berlangsung melalui tiga tahapan yaitu guru memberi tugas kepada murid-murid, murid melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, murid mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang dia kerjakan (Ulfa & Saifuddin, 2018: 48-49).

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan maupun di rumah atau

di tempat lain yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut (Djamarah & Zain, 2010: 90).

Menurut Sudirman keuntugan metode resitasi yaitu:

1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam rangka tugas yang diberikan.
2) Meringankan tugas pendidik yang diberikan.
3) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di hadapan pendidik.
4) Memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
5) Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
6) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
7) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktipan dan kecakapan peserta didik.
8) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah (Ramayulis, 2018: 509).

Sedangkan kekurangan dari metode resitasi menurut Ramayulis adalah:

1) Peserta didik yang terlalu bodoh sukar sekali belajar.

2) Tugas yang diberikan kemungkinan dikerjakan oleh orang lain.
3) Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
4) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.
5) Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan:
   (a) Terganggunya kesehatan peserta didik, karena mereka kembali dari sekolah selalu melakukan tugas, sehingga waktu bermain tidak ada.
   (b) Menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja karena mereka menganggap tugas-tugas tersebut membosankan.
6) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan etiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
7) Kalau peserta didik terlalu banyak kadang-kadang pendidik tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut (Ramayulis, 2018: 509-510).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut Djamarah, pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya.

1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpoteni yang menghajatkan pendidikan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan dan nasional.

Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. artinya, metodelah yang harus mengikuti tujuan. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya. Sama dengan hari ke hari. Misalnya suatu saat guru ingin menciptakan situasi di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Dilain waktu apabila guru sesuai dengan sifat dan bahan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar. Anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru (Helmi, 2016: 227-228).

2. Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Menurut Tahrus pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas nornal yang diprediksi pada opulasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Khoirunnissa, 2020: 33).

Berawal dari kasus lokal, Covid-19 menyebar keseluruh dunia silih berganti dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk. Sejauh ini, berbagai peristiwa yang pertama kali terjadi berkaitan dengan Covid-19 masih belum memberikan gambaran utuh tentang virus ini.

Analisis para ahli menduga bahwa Covid-19 lebih kuat bertahan hidup di daerah bersuhu rendah dan kering walaupun virus ini juga mewabah di negara-negara dengan kondisi suhu dan kelembapan udara yang sebaliknya.

Virus ini juga lebih rentan menyebabkan kematian pada penduduk usia lanjut. Namun, ada juga penduduk di kelompok usia ini berhasil sembuh dan ada pula bayi yang meninggal karena Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberi dampak besar hampir di seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali mampu mengubah wajah dunia pendidikan. Setidaknya terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan, *pertanma* yaitu dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia, baik yang berada di kota maupun di desa. Di Indonesia sendiri, banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bagi mereka, sekolah di rumah merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga menimbulkan problem psikologis bagi anak peserta didik yang terbiasa belajar dengan bertatap muka di kelas. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. *Kedua*, dampak jangka panjang yaitu terlihat pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Aji, 2020: 396)

Saat ini kualitas proses pembelajaran di Indonesia masih menjadi bagian dari masalah dari berbagai sekolah dan salah satunya berimbas pada kualitas pembelajaran PAI. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkualitasnya proses pembelajaran PAI yaitu dari penerapan metode pembelajaran yang dilakukan masih klasik,

sehingga proses pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19 ini masih belum maksimal dan bahkan belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai karena beberapa masalah. Hal ini diperburuk lagi dengan kondisi pembelajaran PAI dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ditengah pandemi Covid-19 saat ini.

Menurut Kentnor pembelajaran jarak jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik (Maulidina, 2020: 19).

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *servive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi (Dewi, 2020: 396).

Dengan munculnya pandemi Covid-19 ini berimbas besar dalam banyak sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial, pariwisata, dan tanpa terkecuali pada sektor pendidikan.

Upaya menahan penyebaran penularan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam sektor pendidikan di antaranya adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada jutaan pelajar di Indonesia tanpa terkecuali. Perubahan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring sangat berdampak bukan hanya untuk siswa saja, melainkan guru dan orang tua pun merasakan dampaknya.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatam produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring (Dewi, 2020: 397).

Beberapa hal yang menjadi penghambat dari penerapan pembelajaran daring di Indonesia yaitu keterbatasan penguasaan teknologi baik oleh guru maupun siswa. Tidak sedikit guru-guru yang tidak bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

dengan alasan tidak mengerti penggunaan teknologi informasi. Bukan hanya dalam penggunaan teknologi informasi saja, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat pelaksaan pembelajaran daring. Serta masalah yang paling banyak terjadi hingga saat ini adalah akses internet yang terbatas membuat guru serta siswa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring. Sekolah-sekolah yang berada di daerah pelosok tidak semuanya bisa mendapatkan akses internet sehingga belum mampu mengkover media daring dan hanya memberikan tugas-tugas pada siswa setiap harinya.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Kerangka berfikir ini akan membantu memudahkan dalam memahami alur dan menunjukkan maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini penulis membuat skema kerangka berfikir sebagaimana yang akan dilakukan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

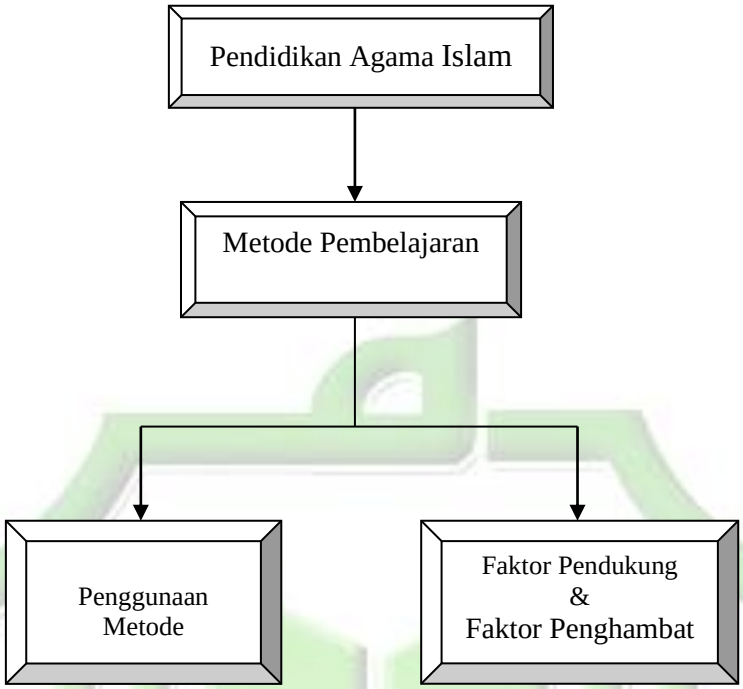

Berdasarkan pada kerangka berpikir dan pedoman penelitian, maka perlu ada pertanyaan penelitian. Maka untuk itu pertanyaan ini merupakan arahan dalam penelitian ini adalah: Metode pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau meliputi:

1. Metode apa yang digunakan pada saat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
2. Kenapa menggunakan metode tersebut pada pembelajaran PAI?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
4. Apakah ada kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
5. Bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
6. Apakah siswa menyukai metode yang digunakan pada saat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
7. Bagaimana kondisi jaringan internet yang ada di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

8. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
9. Di mana tempat siswa belajar selama masa pandemi covid-19?
10. Bagaimana keadaan tempat belajar siswa selama masa pandemi covid-19?
11. Bagaimana peran keluarga dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19?

IAIN PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini disusun oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk, aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Hasil yang diperoleh dari tindakan penelitian ini dapat menemukan temuan-temuan yang penting sebagai contoh sebuah temuan mengenai sistem tata surya, tanaman yang tumbuh, kehidupan seseorang terhadap lingkungannya, dan sebagainya (Khoirunnissa, 2020: 43).

Penelitian ini adalah penelitian yang akan memberikan gambaran atau mendekskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan menjelaskan dengan kata-kata. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang menjadi sesuatu yang sulit dipahami. Seperti halnya penggunaan metode yang digunakan oleh seorang guru PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1, Kecamatan Maliku, Kabupaten Pulang Pisau dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PAI,

dampak penggunaan metode pembelajaran PAI, serta solusi yang timbul dari beberapa masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, yaitu SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Lokasi tersebut merupakan tempat yang digunakan selama penelitian metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Peneliti memilih tempat ini karena dari 31 sekolah yang berada di Kecamatan Maliku, hanya terdapat 2 sekolah yang terakreditasi A. Dengan berpegang pada akreditasi sekolah, peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI disekolah tersebut pada masa pandemi covid-19.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 bulan, mulai dari bulan Maret 2021 hingga September 2021. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Plan Schedule*

No	Kegiatan Penelitian	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Observasi Lapangan							
4.	Analisis dan Pengolahan Data							
5.	Penyusunan Laporan							

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan data primer dan data sekunder, semua data yang diperoleh merupakan data penting dan saling mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Terdapat 31 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Maliku, Kabupaten Pulang Pisau. Sekolah ini dipilih berdasarkan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini yang menjadi hal penting untuk dapat mencapai data yang diharapkan, serta untuk memfokuskan subjek yang ada. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan karakteristik bagi sekolah dan guru yaitu;

   a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang memiliki guru PAI yang terdata di Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau.

b. Sekolah Dasar Negeri (SDN) minimal terakreditasi A.

c. Guru yang memberi pembelajaran PAI lebih dari 4 (empat) tahun.

Subjek penelitian yang didapatkan berdasarkan kriteria di atas adalah 2 (dua) orang guru PAI. Terdiri dari 1 (satu) orang guru PAI yang mengajar di SDN Tahai Baru 2 dan 1 (satu) orang guru PAI di SDN Tahai Jaya 1. Sedangkan yang menjadi informan dari peneltian ini adalah kepala sekolah, 1 (satu) siswa dan orang tuanya dari masing-masing sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek adalah sebuah perkara atau hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan atau dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang dianalisis dan dikupas oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah metode yang digunakan oleh guru PAI saat mengajar pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Alasan peneliti memilih SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 sebagai objek penelitian adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai metode pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan dan tertulis. Data lisan diperoleh dari guru PAI yang mengajar di SDN Tahai Baru 2

dan SDN Tahai Jaya 1 yang terlibat dalam proses pembelajaran secar langsung. Sedangkan data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti profil sekolah dan dokumentasi berupa gambar atau video serta beberapa arsip yang didapat di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti (Cintiasih, 2020: 35-36).

Teknik observasi biasanya menjadi teknik pengumpulan data utama penelitian yang target data berupa tingkah laku atau interaksi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan menggunakan jenis observasi tertutup atau non-partisipatifan, yaitu “pengamatan yang dilakukan peneliti tidak diketahui oleh orang yang diamati” (Musfiqoh, 2012: 121). Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Data-data

yang akan digali melalui teknik observasi non-partisipan ini adalah sebagai berikut:

a) Proses pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
b) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
c) Penggunaan metode pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
d) Faktor penghambat dan faktor pendukung dari penggunaan metode pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

2. Wawancara

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk menggali data secara mendalam pada subjek. Wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada lampiran diri sendiri (selft-report), atau setidak-tidaknya pada

pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face)* maupun dengan telpon (Sugiyono, 2013: 138).

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Wawancara
b. Wawancara semi terstruktur
c. Wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2013: 319-320)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan meminta pendapat dan ide-ide dari dari informan, dan peneliti mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, di mana peneliti menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka untuk memperoleh data seuai dengan pernyataan peneliti yaitu:

a) Apa metode yang digunakan saat pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?
b) Apakah siswa menyukai metode yang digunakan pada saat pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

c) Apa kesulitan yang dialami guru saat pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

d) Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi saat pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

e) Upaya apa yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

f) Apa yang menjadi faktor pendukung saat proses pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Dokumentai dapat berupa bahan tertulis atau berbentuk film yang dipersiapkan secara tidak sengaja oleh peneliti seperti penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi (Khoirunnissa, 2020: 47-48).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi ini akan peneliti

gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, visi misi sekolah, denah sekolah, kondisi sarana dan prasarana serta keadaan guru PAI dan keadaan siswa di SDN Tahai Baru 2 atau SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Beberapa data yang peneliti kumpulkan diantaranya yaitu:

1. Profil sekolah SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
2. Sejarah singkat berdirinya SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
3. Visi dan misi SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
4. Letak geografis SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
5. Latar belakang GPAI SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
6. Data pegawai, guru dan siswa SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau
7. Kebijakan sekolah tentang pembelajaran daring

E. Instrumen Penelitian

Menurut Abudin Nata, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dalam hal sebagai instrumen kunci *(key*

instrument), peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sipaami, 2013: 73).

Menurut Sipaami peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen tambahan untuk menjaga validitas agar dapat dipertanggung jawabkan, serta mempermudah penelitian yaitu:

1) Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2) Pedoman wawancara *(interview)* adalah salah satu bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari informan.
3) Format dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, gambar, serta rekaman suara dari hasil wawancara langsung di lapangan (Sipaami, 2013: 73).

PALANGKARAYA

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh peneliti sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data yang dikumpulkan.

Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh

peneliti. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data". Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga diterima kebenarannya (Sary, 2019: 29-30). Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi untuk menjamin kebenaran datanya, yaitu:

1. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber, yakni membandingkan antara hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dengan hasil wawancara kepada orang tua siswa serta pengamatan penggunaan metode pembelajaran PAI saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan teknik inilah seorang peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya setelah melakukan perbandingan.

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek dapat pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi sehingga ditemukan data yang sesungguhnya. Jika sudah melakukan tiga teknik penguji kredibilitas data namun data yang didapatkan berbeda-beda, maka peneliti perlu mendiskusikan pada sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah juga perlu melakukan uji keabsahan data yang lainnya, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, seperti dengan melakukan beberapa percobaan dengan mendapatkan hasil yang sama.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan (Sugiyono, 2013: 276).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang sesuai dengan pendapat Miles dan Humberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan sudah jenuh dan dilakukan secara interkatif. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 133)

1. *Data Collection* (Pengmpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013: 134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian yang terdiri dari 2 guru PAI dari masing-masing sekolah, 2 kepala sekolah dari masing-masing sekolah, dan 1 siswa beserta orang tuanya dari masing-masing sekolah.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 135). Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dan dijelaskan.
3. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 249). Peneliti berusaha

menyajikan penjelasan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasi, tersusun dan mudah untuk dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification,* yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 141). Pada tahap akhir ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan terebut.

IAIN PALANGKARAYA

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dari tanggal 27 Juli 2021 sampai dengan 27 September 2021 pada SDN Tahai Jaya 1 Desa Tahai Jaya Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau mendapatkan hasil yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Profil Sekolah SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

      1) Profil Sekolah SDN Tahai Baru 2

Nama Sekolah	: SDN Tahai Baru 2
Alamat Sekolah	: Jln. Musi RT 19
Kecamatan	: Maliku
Kabupaten	: Pulang Pisau
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Kode Pos	: 73573
Nomor Telepon	: -
Nomor Statistik Sekolah	:10.1.14.06.03.012
NPSN	: 30.20
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1982
Akreditasi	: A

2) Profil Sekolah SDN Tahai Jaya 1

Nama Sekolah	: SDN Tahai Jaya 1
Alamat Sekolah	: Jln. Melati RT. 17
Kecamatan	: Maliku
Kabupaten	: Pulang Pisau
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Nomor Telepon	: -
Nomor Statistik Sekolah	: 10.1.14.06.03.008
NPSN	: 30202018
Tahun Berdiri	: 1982
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

b. Sejarah Singkat SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

Sejak tahun 1982 seiring dengan dibukanya daerah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) program pemerintah pusat untuk wilayah Kecamatan Maliku Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, selain fasilitas umum juga dibangun fasilitas pendidikan salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Tahai Baru dan Tahai Jaya, serta mayoritas penduduknya adalah suku jawa. Namun sekarang telah menjadi derah pemekaran atau pecahan dari Kabupaten Kapuas menjadi Kabupaten Pulang Pisau sejak tahun 2003.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pada masa sekarang sekolah tingkat dasar

yang ada di Desa Tahai Baru berjunlah 2 (dua), sedangkan di Desa Tahai Jaya berjumlah 4 (empat) buah, yaitu 3 (tiga) Sekolah Dasar, dan 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan tingkat menengah pertama berjumlah 2 (dua) yaitu 1 (satu) SLTP dan 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sedangkan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) ada 1 (satu) buah.

Sekolah Dasar Negeri Tahai Baru 2 memiliki 6 (enam) ruang belajar, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) LAB, 1 (satu) ruang Perpustakaan, dan 1 (satu) Musholla. Sedangkan Sekolah Dasar Negeri Tahai Jaya 1 memiliki 6 (enam) ruang belajar, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang Kepala Sekolah, 1 (satu) ruang UKS, 1 (satu) ruang Perpustakaan, dan 1 (satu) Musholla.

c. Visi Sekolah SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

1) Visi Sekolah SDN Tahai Baru 2

Menjadikan sekolah yang berkwalitas, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan

2) Visi Sekolah SDN Tahai Jaya 1

Unggul dalam imtaq dan iptek berdaya saing, berkarakter, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan

d. Misi Sekolah SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

1) Misi Sekolah SDN Tahai Baru 2

a) Menumbuhkan pengamalan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa

b) Melaksanakan pembelajaran pakem

c) Meningkatkan kinerja warga sekolah

d) Meningkatkan kegotong royongan warga sekolah dalam program 7k

e) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja masyarakat yang terpercaya

f) Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pendidikan pembangunan berkelanjutan sehingga terwujud sekolah adiwiyata

2) Misi Sekolah SDN Tahai Jaya 1

a) Memelihara kedisiplinan, mental, akhlak dan budi pekerti luhur bernuansa agamis

b) Meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan baik intra maupun ekstrakulikuler

c) Membina siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, berfikir kritis, pemberani, bertanggung jawab dan mandiri

d) Meningkatkan pendidikan TIK bagi siswa, guru dan karyawan

e) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman

f) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang terkait

g) Melaksanakan pengembangan bidang kesehatan sekolah

h) Melaksanakan kegiatan kewirausahaan di sekolah

i) Melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif di sekolah

j) Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata

e. Tujuan Sekolah SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

1) Tujuan Sekolah SDN Tahai Baru 2

a) Warga sekolah beribadah sesuai dengan agama yang dianut

b) Warga sekolah sehat jasmani dan rohani

c) Siswa memiliki kematangan pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia dan wawasan lingkungan

d) Warga sekolah memiliki akhlak mulia

e) Warga sekolah memiliki wawasan lingkungan yang bermanfaat baik di sekolah maupun di masyarakat

2) Tujuan Sekolah SDN Tahai Jaya 1

a) Meningkatkan kedisiplinan, mental, akhlak dan budi pekerti luhur bernuansa agamis

b) Meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan baik intra maupun ekstrakulikuler

c) Meningkatkan pembinaan siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, berfikir kritis, pemberani, bertanggung jawab dan mandiri

d) Meningkatkan pendidikan TIK bagi siswa, guru dan karyawan

e) Meningkatkan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman

f) Meningkatkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang terkait

g) Meningkatkan pengembangan bidang kesehatan sekolah

h) Meningkatkan kegiatan kewirausahaan di sekolah

i) Meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif di sekolah

j) Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata

f. Keadaan Guru di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

Guru atau tenaga pendidik yang berkualitas merupakan salah satu sarat uatma yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalan serta berhasilnya proses pembelajaran. Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperan penting

dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler ang senantiasa membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan. Dan guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar dan sebagainya (Sipaami, 3013: 83).

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang ringan namun memiliki tanggung jawab yang berat. Seorang guru harus dapat mengarahkan dan membimbing siswanya agar sesuai dengan tujuan dari dilakukannya proses pendidikan atau pembelajaran serta menjadi tumpuan dalam usaha pembinaan yang diberikan sedikit demi sedikit oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Demikian pula dengan guru-guru yang ada di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, merekapun tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai seorang guru.

1) Keadaan Guru di SDN Tahai Baru 2

   Adapun tenaga pendidik yang ada di SDN Tahai Baru 2 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Guru di SDN Tahai Baru 2 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	*2*	*3*	*4*
1	Dewi, S.Pd	Guru Kelas	S1

2	Busairi, S.Pd.I	Guru PAI	S1
3	Hermanus, S.Pd,SD	Kepala Sekolah	S1
4	Kilat, S.Pd	Guru Kelas	S1
5	Krisna, S.Pd,SD	Guru Kelas	S1
6	Manisah, S.Pd	Guru Kelas	S1
7	Umi Mardiati, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Erlin Jubaidah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1

2) Keadaan Guru di SDN Tahai Jaya 1

SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau memiliki 10 (sepuluh) orang guru dan 1 diantaranya adalah seorang guru PAI. Adapun tenaga pendidik yang ada di SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Guru di SDN Tahai Jaya 1 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	*2*	*3*	*4*
1	Mariyadi, S.Pd,SD	Kepala Sekolah	S.1
2	Insuyati, S.Pd	Guru Kelas	S.1
3	A. Syaiful Anwar, S.Pd,SD	Guru Kelas	S.1
4	Siswanto, A.Ma.Pd	Guru Kelas	D.II
5	Harti, S.Pd,SD	Guru Kelas	S.1
6	Imam Mahsun, S.Pd.I	GPAI	S.1
7	Siti Patimah, S.Pd.I	Guru Kelas	S.1
8	Luluk Kholifah, S.Pd	Guru Kelas	S.1
9	Tutik Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas	S.1
10	Nurianah, S.Pd	Operator Sekolah	S.1

g. Profil Guru PAI di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

1) Profil Guru PAI di SDN Tahai Baru 2

Tabel 4.3 Profil Guru PAI di SDN Tahai Baru 2

Nama	Busairi, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir	Kapuas, 19 Maret 1974
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Alamat Rumah	Kapuas
Jabatan	Guru Mapel PAI

2) Profil Guru PAI di SDN Tahai Jaya 1

Tabel 4.4 Profil Guru PAI di SDN Tahai Jaya 1

Nama	Imam Mahsun, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir	Tulung Agung, 04 Juli 1978
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Alamat Rumah	Tahai Jaya Sebrang Kanan
Jabatan	Guru Mapel PAI

h. Keadaan Siswa di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1

1) Keadaan Siswa di SDN Tahai Baru 2

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Tahai Baru 2Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Siswa di SDN Tahai Baru 2 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas I	9	10	19
Kelas II	9	12	21
Kelas III	11	9	20
Kelas IV	13	12	25
Kelas V	9	6	15
Kelas VI	10	4	14
Jumlah	61	53	114

2) Keadaan Siswa di SDN Tahai Jaya 1

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa di SDN Tahai Jaya 1 Kec. Maliku Kab. Pulang Pisau

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas I	16	13	29
Kelas II	11	13	24
Kelas III	14	9	23
Kelas IV	18	13	31
Kelas V	12	17	29
Kelas VI	15	9	24
Jumlah	86	74	160

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dari beberapa metode tersebut peneliti berhasil mengumpulkan data dari guru PAI dari masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian serta kepala sekolah, siswa serta orang tua siswa dari masing-masing sekolah sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti mengamati metode yang digunakan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

1. Metode Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau

a. SDN Tahai Baru 2

Berdasarkan hasil data observasi yang peneliti lakukan, bahwa kondisi siswa di SDN Tahai Baru 2 cukup bervariasi, mengingat pembelajaran dilakukan secara online karena adanya pandemi Covid-19. Beberapa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan secara online dan sebagian besar merasa tidak nyaman karena berbagai alasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

yang disampaikan oleh HR selaku kepala sekolah SDN Tahai Baru 2, sebagai berikut:

> "Memang tidak bisa dipungkiri ya, jika kita melihat realita yang ada memang tidak bisa dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada dikota yang fasilitasnya memadai. Namun dengan hal-hal tersebut tidak perlu menjadi alasan bagi seorang guru khususnya untuk terus mengajar. Pembelajaran yang kami lakukan juga tidak bisa dianggap pembelajaran daring namun semi daring, dan saya pikir semua sekolah yang ada di Kecamatan Maliku juga melakukan hal yang sama. Namun siswa tetap belajar dengan giat walaupun sebagian besar orang tua juga mengeluhkan dengan keadaan saat ini" (wawancara dengan bpk HR tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.22 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa pembelajaran tetap dilakukan namun tidak secara daring, namun semi daring karena beberapa hal yang salah satunya yaitu keterbatasan fasilitas pembelajaran. HR menambahkan:

> "Kami melakukan pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp, walaupun sebenarnya dari guru-guru sudah bisa melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom atau google classroom, namun dari siswanya sendiri tidak seluruhnya menguasai aplikasi-aplikasi tersebut. Jaringan disini juga cukup baik namun kembali lagi, masalahnya yaitu dengan orang tua siswa yang tidak bisa menggunakan smartphone, mereka punya tapi tidak bisa menguasainya, belum lagi jika mereka seumpamanya memiliki 2 anak atau lebih dan semuanya belajar secara daring, berapa banyak uang yang harus dikeluarkan orang tua siswa untuk membeli smartphone dan data internetnya. Dan satu masalah besarnya yaitu, hampir semua orang tua siswa adalah buruh di perusahaan sawit, sehingga mereka tidak bisa mendampingi anaknya jika pembelajaran dilakukan secara daring. Itu yang kami pertimbangkan" (wawancara dengan bpk HR tanggal 19

Agustus 2021 pukul 09.22 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Agustus 2021 tersebut maka dapat dilihat bahwa HR selaku kepala sekolah tidak melakukan pembelajaran secara daring karena melihat kondisi siswa yang tidak bisa dipaksakan. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi ke SDN Tahai Baru 2 dengan melihat keadaan lingkungan sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan BS selaku guru PAI yang mengajar di SDN Tahai Baru 2, ia mengungkapkan bahwa:

> "Pembelajaran di SDN Tahai Baru 2 ini tidak bisa dilakukan secara daring karena beberapa alasan, namun saya sebagai guru PAI tetap berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami pelajaran yang saya berikan dengan mudah. Saya juga memberikan waktu satu minggu untuk mengerjakan tugas-tugas. Jadi tugas dikumpulkan seminggu sekali melalui aplikasi WhatsApp. Dan tidak bisa dipungkiri jika banyak wali siswa yang mengeluhkan hal tersebut, namun pada akhirnya mereka memahaminya" (wawancara dengan bpk BS tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.13 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat di dilihat bahwa pembelajaran secara daring memang belum bisa diterapkan terutama di daerah pedesaan yang mayoritas orang-orangnya kurang paham

dengan penggunaan teknologi. Begitu pula yang disampaikan oleh AR selaku salah satu orang tua siswa, beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau untuk pembelajaran online ini saya sendiri cukup kewalahan ya mba, soalnya anak saya baru kelas 1, dia masih suka mainan, kalo disuruh belajar kadang mau kadang tidak tergantung moodnya. Jadi sebagian orang tua kalau sore kumpul ditempat saya sama-sama mengerjakan tugas anak-anaknya karna mereka kalau pagi kerja dan anaknya juga sama kaya anak saya, susah kalo disuruh belajar" (wawancara dengan ibu AR tanggal 21 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB di rumahnya).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi ini memang berpengaruh, bukan hanya pada guru, namun orang tua siswa juga mendapatkan dampaknya. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat HN selaku siswa kelas 1 di SDN Tahai Baru 2, ia mengungkapkan bahwa:

> "Sebenernya nggak suka belajar online karna ngga bisa ketemu temen-temen disekolah. Kalo ada tugas yang ngerjakan kadang mama jadi seneng karna nggak ngerjakan tugas" (wawancara dengan saudari HN tanggal 21 Agustus 2021 pukul 16.20 WIB di rumahnya).

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya pembelajaran secara online ini juga mempengaruhi minat belajar siswa. Orang tua yang harus berusaha keras membujuk anaknya untuk belajar dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru PAI yang mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari BS selaku guru PAI, ia mengungkapkan bahwa:

> "Saya berusaha memberikan tugas-tugas yang mudah dipahami oleh siswa dan orang tua siswa, namun tetap saja jika melihat dari hasil jawaban mereka bisa dilihat jelas bahwa kebanyakan yang mengerjakan adalah orang tuanya bukan siswanya, dan dalam hal ini benar siswa mendapat nilai yang tinggi, namun pada praktiknya mereka belum memahaminya. Itu menjadi PR untuk kami juga para guru" (wawancara dengan bpk BS tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.13 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Dari beberapa penyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring belum efektif jika diterapkan didaerah pedesaan. Kurangnya pengetahuan orang tua siswa tentang teknologi menjadi masalah yang hampir sama bagi setiap sekolah yang berada di daerah pedesaan. Bahakan pembelajaran online yang hanya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp pun masih belum maksimal. Sehingga berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 pembelajaran di SDN Tahai Baru 2 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau tidak dapat dilakukan secara daring karena beberapa hal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa metode yang disiapkan guru PAI saat mengajar juga beragam, beberapa metode yang digunakan di SDN Tahai Baru 2 yaitu:

1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama beberapa minggu, peneliti mengetahui bahwa metode ceramah adalah metode utama yang digunakan oleh guru-guru di SDN Tahai Baru 2 tidak terkecuali guru PAI. Hal tersebut

diperkuat dengan hasil wawancara dari BS selaku guru PAI, ia mengungkapkan bahwa:

> "Ada beberapa metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI ini, meskipun dilakukan secara online melalui WhatsApp saya juga menggunakan beberapa metode, namun metode ceramah adalah metode utama yang saya gunakan" (wawancara dengan bpk BS tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.13 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Hal senada juga disampaikan oleh HR selaku kepala sekolah SDN Tahai Baru 2, ia mengungkapkan bahwa:

> "Untuk metode-metode yang digunakan oleh para guru saya menyerahkan sepenuhnya kepada mereka, mereka yang lebih tau bagaimana keadaan siswanya. Namun untuk pembelajaran PAI juga menggunakan metode yang sama, yang pasti itu ceramah" (wawancara dengan bpk HR tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.22 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Begitupun dengan yang disampaikan AR sebagai orang tua siswa, ia mengungkapkan bahwa:

> "kalo metode atau cara gurunya sih sudah bagus ya, siswa dikasih rekaman dari penjelasan guru, dan mengirimkan materi juga jadi seperti ceramah lewat pesan suara" (wawancara dengan ibu AR tanggal 21 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB di rumahnya).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari HN selaku siswa kelas 1 di SDN Tahai Baru 2, ia mengungkapkan:

> "Gurunya menjelaskan di rekaman sama materi dikirim lewat WhatsApp" (wawancara dengan saudari HN tanggal 21 Agustus 2021 pukul 16.20 WIB di rumahnya).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa metode ceramah adalah metode utama yang digunakan oleh guru PAI di SDN Tahai Baru 2.

2) Metode Penugasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Tahai Baru 2, metode penugasan adalah metode lain yang digunakan oleh guru PAI pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut diungkapkan oleh BS selaku guru PAI, ia menyatakan bahwa:

> "Selain ceramah saya juga menggunakan metode penugasan. Saya menyesuaikan metode yang kira-kira dapat saya terapkan saja agar tidak mempersulitkan siswa saat mengerjakannya" (wawancara dengan bpk BS tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.13 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Begitupun yang disampaikan oleh HR selaku kepala sekolah, ia menyatakan:

> "Selain menggunakan metode ceramah guru PAI juga menggunakan metode penugasan dan saya rasa itu metode yang cukup tepat digunakan" (wawancara dengan bpk HR tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.22 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

AR juga mengatakan hal yang sama saat wawancara dilakukan. Ia menyatakan bahwa:

> "Siswa juga diberi tugas. Dan waktu yang diberikan juga seminggu jadi tidak perlu tergesa-gesa untuk mengumpulkan karna rata-rata orang tua siswa bekerja kalau pagi, jadi bisa membuka tugasnya sore atau malam"

(wawancara dengan ibu AR tanggal 21 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB di rumahnya).

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari HN selaku siswa kelas 1 di SDN Tahai Baru 2, ia menyatakan:

> "Gurunya memberikan tugas tapi dikirim lewat WhatsApp, seminggu nanti dikumpulkan ke gurunya lewat WhatsApp juga" (wawancara dengan saudari HN tanggal 21 Agustus 2021 pukul 16.20 WIB di rumahnya).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa metode penugasan juga merupakan metode yang digunakan oleh guru PAI di SDN Tahai Baru 2 berdasarkan dari pemaparan dari beberapa informan yang telah peneliti wawancarai.

b. SDN Tahai Jaya 1

Tidak berbeda dengan yang ada di SDN Tahai Baru 2, di SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, kondisi peserta didik pada pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ini juga sangat bervariasi. Meskipun demikian, umumnya peserta didik merasa bersyukur karena masih bisa belajar meskipun pembelajaran tidak bisa dilakukan secara normal seperti biasanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru PAI SDN Tahai Jaya 1, IM mengemukakan bahwa:

> "Meskipun saat ini kegiatan pembelajaran tidak bisa berlangsung normal seperti biasanya, siswa masih antusias belajar. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana juga tidak menghalangi kami para guru untuk terus mengajar. Walaupun

beberapa dari mereka juga mengeluh karena tidak bisa belajar seperti biasa, namun mereka memahami keadaan saat ini. Mereka tetap antusias mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sebagai tugas melalui aplikasi WhatsApp" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1, MY mengemukakan bahwa:

"Jadi sebenarnya pembelajaran disini bukan daring ya, tapi semi daring. Karna melalui WhatsApp itu ternyata bukan termasuk pembelajaran daring, itu semi. Kalau daring itu pakai google classroom, zoom, dan sebagainya. Jadi kami pembelajarannya semi daring menggunakan WhatsApp dan pengumpulan tugas datang kesekolah. Siswa berangkat kesekolah satu minggu sekali untuk pelajaran umum tematik, satu kali untuk mengumpulkan tugas, jadi 2 kali masuk, namun menggunakan pakaian bebas rapi" (wawancara dengan bpk MY tanggal 01 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1).

Pada umumnya peserta didik di SDN Tahai Jaya 1 melakukan pembelajaran dengan baik pada masa pandemi Covid-19 ini. Meskipun dengan sarana yang terbatas tidak menghalangi peserta didik untuk terus belajar. Begitu pula yang dikatakan oleh RK selaku orang tua siswa, RK menyatakan bahwa:

"Walaupun sekarang belajarnya online namun alhamdulillah anak saya masih semangat untuk belajar. Anak saya sudah kelas 6, tapi dia tetap semangat belajar. Dia adalah tipe anak yang bertanggung jawab, dia selalu mengerjakan tugas-tugasnya tepat waktu. Walaupun terkadang dia mengeluh karena jaringan yang tiba-tiba hilang" (wawancara dengan bpk RK tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB di rumahnya).

Senada dengan yang disampaikan oleh RK dan IM, MD sebagai siswa kelas 6 di SDN Tahai Jaya 1 juga mengemukakan hal serupa, ia mengungkapkan bahwa:

> "Sebenernya lebih senang belajar kaya biasa, jadi bisa ketemu pak guru dan teman-teman juga. Tapi karena lagi musim pandemi jadi nggak bisa belajar tatap muka. Belajarnya juga agak susah karena lewat HP" (wawancara dengan saudara MD tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB di rumahnya).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada masa pandemi seperti saat ini peserta didik masih antusias dalam pembelajaran. Dengan keterbatasan sarana tidak menghalangi siswa dan guru untuk terus belajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami siswa, guru juga memiliki cara sendiri untuk mengatasinya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti dengan pengamatan peneliti sendiri di lokasi.

MD sebagai siswa kelas 6 juga menambahkan:

> "Saya senang saat pelajaran Pendidikan Agama Islam apalagi kalau pas praktik, jadi lebih paham terus juga bisa ingat terus, tapi karna sekarang belajarnya online jadi nggak bisa praktik langsung cuma dikirim video lewat WA trus nanti dipraktikkan sendiri" (wawancara dengan saudara MD tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB di rumahnya).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa peserta didik menaruh perhatian lebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan RK selaku orang tua MD bahwa:

> "Anak saya belajar sendiri, kecuali kalau praktik dia tanya kalau nggak paham karna terkadang gurunya menyuruh membuat video praktik lalu dikirin lewat WA. Dan kadang yang jadi kendala itu jaringannya, pass belajar tiba-tiba mati lampu trus jaringannya hilang jadi tidak bisa ngumpulkan tugas tepat waktu" (wawancara dengan bpk RK tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB di rumahnya).

Peserta didik mengerjakan tugas sekolah yang dikirimkan guru PAI melalui aplikasi WhatsApp. Mereka juga sangat antusias saat belajar dirumah walaupun terkendala oleh jaringan namun tidak menjadi masalah besar bagi mereka. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan IM selaku guru PAI di SDN Tahai Jaya 1, ia menjelaskan:

> "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tahai Jaya 1 ini pada umumnya berjalan lancar, meskipun dalam pembahasan beberapa materi tertentu masih mengalami sedikit kesulitan tapi siswa selalu berusaha belajar mandiri baik itu dari google atau dari bertanya pada orang-orang rumah, namun hal tersebut tidak menghalangi semangat mereka untuk belajar. Apalagi ketika mereka datang kesekolah untuk sekedar mengumpulkan tugas mereka terlihat sangat gembira, itu juga menjadi penyemangat bagi kami para guru yang mengajar" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa kesulitan mendasar yang dialami baik itu oleh siswa atau bahkan guru adalah jaringan yang tidak stabil sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Serta dari keterbatasan pengetahuan teknologi dari wali siswa dan keterbatasan sarana yang ada juga menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sehingga berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 pembelajaran di SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau tidak dapat melakukan pembelajaran daring karena beberapa kendala, sehingga mereka menggunakan pembelajaran semi daring untuk menunjang pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa serta orang tua siswa yang ada di SDN Tahai Jaya 1 mengenai penggunaan metode pembelajaran pada mata Pelajaran PAI. IM selaku guru PAI di SDN Tahai Jaya 1 menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran semi daring yang diterapkan disekolah tersebut.

1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama beberapa minggu, peneliti mengetahui bahwa metode ceramah adalah metode utama yang digunakan oleh guru-guru di SDN Tahai Jaya 1 tanpa terkecuali guru PAI. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari IM selaku guru PAI, ia mengungkapkan bahwa:

> "Untuk metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI cukup banyak, mengingat kami mendapatkan peluang masuk sekolah seminggu sekali khusus untuk mata pelajaran PAI jadi saya memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin. Tapi motede yang pasti itu ceramah" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

Hal senada juga disampaikan oleh MY selaku kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1, ia mengatakan:

> "Saya rasa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI sudah tepat ya mba. Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI, namun yang pasti dan utama adalah ceramah dan saya juga memberikan waktu lebih khusus untuk pelajaran PAI agar bisa masuk minimal seminggu sekali bagi tiap kelas" (wawancara dengan bpk MY tanggal 01 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1).

RK selaku orang tua siswa mengatakan hal serupa, berdasarkan hasil wawancara peneliti, ia menyatakan:

> "Kalau metodenya sih bagus, siswa bisa belajar disekolah walaupun cuma sebentar saja dijelaskan oleh gurunya tapi mereka paham daripada belajar dirumah" (wawancara dengan bpk RK tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB di rumahnya).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan MD selaku siswa kelas 6 di SDN Tahai Jaya 1, ia mengungkapkan:

> "Gurunya menjelaskan materinya yang ada dibuku" (wawancara dengan saudara MD tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB di rumahnya).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa metode ceramah adalah metode utama yang digunakan oleh guru PAI di SDN Tahai Jaya 1.

2) Metode Drill

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada metode lain yang digunakan selain metode ceramah yaitu metode drill. Sebagaimana yang disampaikan oleh IM selaku guru PAI di SDN Tahai Jaya 1, ia mengungkapkan:

> "Selain ceramah saya juga menggunakan metode drill. Karna melihat keadaan siswa yang masih kesulitan memahami materi, sehingga saya menggunakan metode tersebut untuk membantu siswa menguasai beberapa materi yang bisa dikatakan sulit seperti menulis ayat dan sebagainya" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan MY selaku kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1, ia mengungkapkan:

> "Saya rasa metode yang digunakan oleh guru PAI juga beragam, seperti metode drill juga digunakan, dan tidak semua guru menggunakan metode itu, jadi saya rasa cukup bagus" (wawancara dengan bpk MY tanggal 01 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1).

RK selaku orang tua siswa juga menyatakan hal serupa, ia mengatakan:

> "Kalo selain ceramah biasanya anak-anak disuruh belajar menulis ayat berulang-ulang jadi mereka cepat paham dan kadang juga bisa jadi hapal ayatnya" (wawancara dengan bpk RK tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB di rumahnya).

3) Metode Penugasan

Metode penugasan juga merupakan metode yang digunakan di SDN Tahai Jaya 1, hal tersebut diperkuat dengan

hasil wawancara MY selaku kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1, ia menyatakan:

> "Guru mata pelajaran PAI juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah setiap minggunya. Itu untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar" (wawancara dengan bpk MY tanggal 01 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1).

Hal senada juga disampaikan oleh IM dalam wawancaranya dengan peneliti, ia mengatakan:

> "Siswa tetap mendapatkan tugas untuk dikerjakan di rumah. Karna itu untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa serta menjadi tolak ukur kami untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

Pendapat tersebut didukung dengan hasil wawancara dari MD sebagai siswa kelas 6 di SDN Tahai Jaya 1, ia mengungkapkan:

> "Iya kalo pelajaran Agama selalu ada tugas terus dikumpulkan minggu depan" (wawancara dengan saudara MD tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB di rumahnya).

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Seperti yang kita ketahui, dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, tentu ada faktor menghambat dan faktor pendukung dalam

penerapannya. Berbagai macam faktor menghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran tidak pasti sama, begitupula dengan yang ada di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1. Berikut ini akan peneliti paparkan mengenai hasil wawancara dan obsevasi tentang faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode pembelajaran PAI yang ada di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

a. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2

Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Tahai Baru 2 dilakukan secara semi daring karena beberapa alasan. Hal tersebut bukan hanya menjadi masalah bagi sekolah, namun juga berdampak pada guru, siswa serta tentunya orang tua siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran ini tentunya memiliki beberapa faktor baik itu faktor pendukung atau bahkan faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran daring sesuai yang diarahkan oleh pemerintah. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran di SDN Tahai Baru 2, hal tersebut disampaikan oleh BS selaku guru mata pelajaran PAI. BS mengatakan bahwa:

> "Faktor penghambatnya itu udah pasti ada, seperti ketika mereka menerima materi melalui WhatsApp mereka tidak bisa bertanya langsung, kemudian kemampuan siswa dan orang tua siswa untuk mengoperasikan handphone masih kurang, jadi membuat siswa juga bingung. Dan sesekali jaringan juga lelet

> sehingga materi yang dikirimkan juga terlambat sampai ke siswa. Karna untuk jaringan telkomsel disini kalau mati listrik hilang juga jaringannya" (wawancara dengan bpk BS tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.13 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

AR menyatakan pendapatnya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dari penerapan metode pembelajaran PAI di SDN Tahai Baru 2, ia menyatakan bahwa:

> "Faktor penghambatnya sih yang pasti anak-anak jadi jenuh dan bosan, karna belajarnya sendiri jadi kadang menjawab soalnya asal-asalan yang penting cepat selesai jadi cepat main" (wawancara dengan ibu AR tanggal 21 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB di rumahnya).

Sedangkan HR sebagai kepala sekolah juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor yang menghambat proses pembelajaran, HR mengatakan bahwa:

> "Untuk faktor penghambatnya itu kadang kala jaringan kurang bagus sehingga informasi yang masuk itu lambat, itu yang utamanya ya. Kemudian kalau pas paketnya habis harus beli dulu sehingga membuat keterlambatan informasi yang diberikan untuk siswa. Karna dari sekolah tidak menyediakan paket data untuk siswa, hanya untuk guru-gurunya saja" (wawancara dengan bpk HR tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.22 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan metode pembelajaran di SDN Tahai Baru 2 itu adalah jaringan yang kurang stabil dan kurangnya pengetahuan siswa dan orang tua siswa dalam teknologi.

Di samping itu, ada juga beberapa faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran di SDN Tahai Baru 2, seperti yang dinyatakan oleh BS:

> "Kalo untuk faktor pendukungnya itu yang pasti semangat dari siswa untuk terus belajar itu yang menjadi faktor pendukung utamanya. Karna kalau siswanya saja tidak ada minat belajar bagaimana pembelajaran bisa berjalan lancar, gitu ya. Jadi semangat dan minat siswa belajar itu yang paling utama" (wawancara dengan bpk BS tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.13 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

HR selaku kepala sekolah juga mengungkapkan pendapatnya, HR menyatakan bahwa:

> "Faktor pendukungnya untuk pembelajaran ini kami hanya bisa membelikan paket data kepada guru dan membeli beberapa laptop untuk guru-guru agar dapat menuliskan materi dan membuat powerpoint dengan nyaman. Sejauh ini hanya itu yang menjadi pendukungnya, karna paket dapat itu penting dan kami juga tidak ingin membebani mereka dengan hal tersebut" (wawancara dengan bpk HR tanggal 19 Agustus 2021 pukul 09.22 WIB di ruang kantor SDN Tahai Baru 2).

Sebagai orang tua siswa, AR menyatakan pendapatnya mengenai faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran PAI di SDN Tahai Baru 2, ia mengungkapkan bahwa:

> "Saya rasa untuk faktor pendukungnya itu karna pengumpulan tugasnya seminggu sekali jadi mengerjakan tugas-tugasnya lebih fleksibel bisa pagi, siang, sore atau malam" (wawancara dengan ibu AR tanggal 21 Agustus 2021 pukul 15.45 WIB di rumahnya).

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukungnya yaitu semangat dan minat siswa dalam belajar serta fasilitas yang memadahi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Jaya 1

Pembelajaran yang dilakukan di SDN Tahai Jaya 1 tidak bisa dilakukan secara daring sehingga itu menjadi masalah bagi sekolah dan guru-guru tentunya. Disamping itu ada faktor-faktor yang menghambat penerapan metode pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh IM selaku guru PAI di SDN Tahai Jaya 1, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Kalau faktor penghambat terbesarnya di masa Covid ini kalau nggak ada tatap muka langsung berarti harusnya kan pakai daring, karna daring nggak bisa terpenuhi karena berbagai alasan contohnya seperti tidak semua siswa memiliki handphone dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi oleh siswa dan orang tua siswa ya secara otomatis itu yang membuat kemampuan anak-anak juga menurun. Walaupun secara nilai mereka nilainya bisa lebih bagus, karena mengerjakannya dibimbing orang tua terus, tapi dari fakta keterampilan ya memang kurang" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

MY selaku kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1 juga mengungkapkan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

> "Faktor penghambatnya itu sebagian orang tua siswa tidak memiliki hp android dan sebagian orang tua juga ketika anak diberikan tugas, orang tua tidak menguasai materi. Kemudian sebagian orang tua konfirmasi ke guru mata pelajaran bahwa mereka tidak memahami materinya. Sehingga penggunaan

> metodenya juga harus menyesuaikan realita yang ada" (wawancara dengan bpk MY tanggal 01 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1).

Sedangkan RK selaku orang tua siswa menyatakan pendapatnya mengenai faktor penghambat penerapan metode pembelajaran PAI, ia menyatakan bahwa:

> "Penghambatnya ya kalo kadang mati lampu atau hujan jaringannya hilang juga, jadi ngerjakan tugasnya nunggu ada jaringan kadang-kadang malam" (wawancara dengan bpk RK tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB di rumahnya).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat penerapan metode pembelajaran PAI yang ada di SDN Tahai Jaya 1 yaitu tidak semua siswa memiliki hp android serta orang tua siswa yang tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Sedangkan faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran PAI di SDN Tahai Jaya 1 sesuai dengan yang disampaikan oleh IM selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Kalau faktor pendukung ya karena kesepakatan kami aja, minta respon dari guru-guru yang lain terutama wali kelas dan terkadang siswa juga saling dukung. Maksudnya gini, kalau tugasnya itu luring kan ada yang tidak memiliki handphone, jadi yang punya handphone ngasih tau yang nggak punya handphone. Saya rasa itu aja sih faktor pendukungnya karna memang kan pembelajarannya tidak bisa daring" (wawancara dengan bpk IM tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.32 WIB di ruang kantor SDN Tahai Jaya 1).

MY selaku kepala sekolah juga menyatakan pendapatnya mengenai faktor pendukung dari pembelajaran di SDN Tahai Jaya 1. MY mengungkapkan bahwa:

> "Fasilitas sekolah cukup, setiap satu anak satu buku baik buku pelajaran tematik ataupun pelajaran agama. Media pembelajaran karena ini semi daring jadi jarang dipakai" (wawancara dengan bpk MY tanggal 01 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN Tahai Jaya 1).

RK juga selaku orang tua siswa menyatakan pendapatnya, ia menyampaikan bahwa:

> "Karna belajarnya dirumah jadi tau perkembangan anak dalam belajar itu seperti apa dan kalau nggak bisa mengerjakan orang tua juga bisa membantu" (wawancara dengan bpk RK tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB di rumahnya).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran semi daring yang dilaksanakan di SDN Tahai Jaya 1 tidak begitu banyak memiliki faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Namun jika dilihat dari penjelasan IM selaku guru mata pelajaran PAI bahwa siswa juga antusias dalam belajar meskipun dalam proses pembelajarannya kurang makimal membuktikan bahwa itu adalah salah satu faktor utama yang mendukung proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran PAI yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Dalam penelitian ini terdapat 8 (delapan) orang yang terdiri dari 1 (satu) guru PAI dari masing-masing sekolah sebagai subjek penelitian, 1 (satu) kepala sekolah dari masing-masing sekolah, serta 1 (satu) siswa beserta orang tuanya dari masing-masing sekolah sebagai informan.

Dari beberapa informan tersebut peneliti mendapatkan informasi lengkap terkait metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para informan ditemukan informasi terkait metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Cara mengajar atau yang biasa dikenal dengan metode pembelajaran adalah sebuah cara atau tahapan yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar guru dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru harus memastikan peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang digunakan guru saat mengajar menjadi hal paling mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, jika cara atau metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dan tidak dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan maka sudak dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Sebagaimana dengan yang dijelaskan Helmi, bahwa penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dengan satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis (Helmi, 2016: 226).

Helmi juga mengungkapkan kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode mengajaran. Karena itu, yang terbaik guru mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran (Helmi, 2016: 227).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapan dari Muttaqin, bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, guru bidang studi PAI tidak hanya terpaku pada satu metode saja, akan tetapi juga menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Muttaqin, 2018: 284).

Dengan demikian seorang guru dituntut agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan berani untuk mencoba hal-hal baru agar dapat membuat siswa lebih tertantang dengan pembelajaran. Bukan hanya itu, guru juga perlu memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan rajin tanpa ada rasa paksaan melainkan merasa jika belajar itu diperlukan.

Mengingat hingga saat ini pembelajaran di Indonesia masih belum dapat dilaksanakan dengan tatap muka, itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru yang mengajar. Guru-guru harus dapat menyesuaikan mana hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan. Tanpa terkecuali guru-guru yang mengajar di sekolah di daerah pelosok, hal ini adalah tantangan yang besar bagi mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau pada dasarnya merupakan bagian dari program yang menghendaki adanya perubahan peningkatan dalam hal pembelajaran. Di masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring dan menjadi berbeda dengan pembelajaran sebelumnya pada saat tatap muka. Meskipun demikian seorang guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dengan cara menguasai metode yang digunakan, sehingga mempermudah guru untuk menyesuaikan materi dan metode yang digunakan karena pembelajaran dilakukan secara daring. Dan guru juga tetap harus membimbing dan membina peserta didiknya, serta terus melihat perkembangan siswanya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai perbedaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 terdapat perbedaan dalam segi model pembelajarannya. Di SDN Tahai Baru 2 menggunakan pembelajaran murni daring meksipun danya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Sedangkan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan pendekatan *blended learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar disana.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan pendapat Nurhadi bahwa prinsip *blended learning* terletak pada komunikasi antara fasilitator dengan peserta didik melalui penggabungan antara *online* dan *offline*/tatap muka (Nurhadi, 2020: 123).

Sehingga dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan pendekatan *blended learning* karena menggunakan perpaduan/kombinasi antara pembelajaran tatap muka/*offline* dengan *online*. Diantara pendekatan *blended*, model *blended* yang digunakan di SDN Tahai jaya 1 yaitu model *flipped classroom. Flipped classroom* atau pembelajaran

terbalik adalah model pembelajaran di mana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu dirumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Model ini cocok untuk digunakan pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini terutama dalam mengoptimalkan waktu yang terbatas.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang biasanya diterapkan pada saat pembelajaran tatap muka, hanya ada beberapa metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Bukan hanya itu, seorang guru juga harus menyesuaikan materi dan metode yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, di antaranya:

1. Metode Ceramah

   Metode ceramah adalah sebuah penerapan dan penyampaian yang dilakukan secara lisan oleh guru pada peserta didiknya, dan dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didiknya.

   Disamping itu metode ceramah adalah metode yang mudah untuk digunakan karena tidak memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan pembelajaran. Guru dapat menjelaskan materi dengan luas dan memilah pokok-pokok materi yang akan dikembangkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru tidak perlu terpaku dengan buku paket dan akan lebih

menonjolkan materi-materi pokok yang dirangkum agar siswa lebih memahaminya.

Hal senada juga disampaikan oleh Hilmi, dalam tulisannya ia mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan metode yang “murah" dan “mudah” untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikan tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit (Helmi, 2016: 233).

Ahyat mengungkapkan bahwa metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah (Ahyat, 2017: 27).

Namun pada masa pandemi seperti saat ini menggunakan metode ceramah adalah cara yang mudah dan tidak begitu beresiko untuk dilakukan. Mengingat minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta minimnya pengetahuan orang tua tentang teknologi membuat guru juga kesulitan saat melakukan pembelajaran. Sehingga metode ceramah ini dirasa cukup efektif untuk digunakan karna dapat dikirim melalui pesan suara dan menghemat penggunaan paket data serta siswa dapat mendengarnya secara berulang kali. Hal tersebut juga menjadi

kelebihan dalam penggunaan metode ceramah pada masa pandemi seperti ini.

2. Metode Drill

Metode drill merupakan sebuah metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik secara berulang-ulang hingga siswa dapat memahami menguasai materi dengan benar. Metode ini adalah salah atu metode yang digunakan oleh guru PAI di SDN Tahai Jaya 1 dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan. Karena pembelajaran dilakukan secara semi daring sehingga guru memlih metode ini sebaga acuan dan untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Sedangkan Tambak menyatakan pendapatnya mengenai metode drill, ia mengungkapkan bahwa metode drill dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitasi fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosialsi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Tambak, 2016: 112).

Tambak menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode drill wajar digunakan untuk: pertama, disaat mengajarkan kecakapan motoris dan kedua, disaat mengajarkan kecakapan mental (Tambak, 2016:126).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Rosidah, ia mengungkapkan bahwa keefektifan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan drill. Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut (Rosidah, 2020: 217).

3. Metode Penugasan

Metode penugasan atau pemberian tugas adalah sebuah cara dalam proses pembelajaran dimana guru akan memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru juga beragam sesuai dengan materi yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, metode pemberian tugas ini juga mendukung dari beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah.

Sedangkan menurut Ahyat metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda (Ahyat, 2017: 28).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Zuraida bahwa dengan metode pemberian tugas berarti anak didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya sendiri dalam koridor batasan-batasan yang sudah ditetapkan oleh guru pembimbing (Zuraida dkk, 2020:1370).

Dalam penelitiannya, Zuraida dkk juga menyatakan bahwa metode pemberian tugas pada masa pandemi dapat meningkatkan prestasi siswa (Zuraida dkk, 2020: 148).

Zuraida menyampaikan bahwa metode pemberian tugas ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu tugas yang diberikan hendaknya berhubungan dengan bahan pelajaran yang disajikan, memiliki ketentuan dan penjelasan-penjelasan, tugas yang diberikan harus merangsang siswa-siswa, dan tugas yang diberikan harus sesuai dengan tujuan dan situasi (Zuraidi dkk, 2020: 143).

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penggunaan Metode Pembelajaran PAI yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, ada beberapa yang menjadi faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Ada beberapa kesulitan yang dialami baik oleh guru atau peserta didik sehingga muncul faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat beberapa faktor penghambat penggunaan metode pembelajarn PAI antara lain:

1. Sebagian Orang Tua Tidak Memiliki Hp Android

Jika kita melihat realita yang ada, tidak semua orang tua memiliki hp android terutama di daerah pedesaan. Dengan adanya hp android mempermudah siswa dan orang tua dalam mengakses tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu, dengan adanya hp android juga dapat mempermudah siswa untuk melakukan riset mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru lewat internet.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahmawati, ia menyampaikan bahwa jika tidak gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik (Rahmawati dkk, 2020: 144).

Putria dkk juga menyatakan hal yang sama, bahwa belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran (Putria dkk., 2020: 871).

2. Sebagian Orang Tua Tidak Menguasai/memahami Materi yang Diberikan Oleh Guru

Mengingat sebagian besar orang tua siswa adalah petani dan buruh serta kebanyakan dari mereka bukan dari lulusan sarjana mealinkan hanya lulusan SD atau SMP membuat mereka kesulitan dalam memahami tugas yang mereka dapatkan dari guru. Sehingga beberapa orang tua berkumpul

dengan orang tua dari siswa lain untuk membahas materi yang diberikan oleh guru.

Anugrahana juga menuliskan hal yang senada dalam penelitiannya, bahwa kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi (Anugrahana, 2020: 286-287).

3. Tidak Bisa Bertanya Secara Langsung Karena Pembelajaran Dilakukan Melalui Aplikasi WhatsApp

Salah satu hal yang menjadi penghambat saat pembelajaran daring di masa pandemi ini untuk siswa-siswa dipedesaan yaitu siswa hanya bisa menggunakan WhatsApp untuk pembelajaran. Dengan keterbatasan tersebut membuat siswa juga kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa pun tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru. Hal tersebut membuat siswa mau tidak mau mencari sendiri melalui beberapa sumber, baik itu dari internet atau dari orang tua mereka.

4. Kurangnya Kemampuan Orang Tua Siswa dalam Mengoperasikan Hp

Hal-hal mendasar yang menjadi masalah dalam pembelajaran di masa pandemi ini salah satunya yaitu mampu mengoperasikan hp. Terutama untuk orang tua dari anak-anak SD karena mereka masih memerlukan orang tua untuk membimbingnya saat pembelajaran.

Kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam mengoperasikan hp membuat siswa juga terlambat menerima materi yang diberikan oleh guru.

Anugrahana menyampaikan hal senada dalam penelitiannya, bahwa tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi (Anugrahana, 2020: 286).

5. Jaringan Terkadang Tidak Stabil

Faktor jaringan juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa terlambat menerima materi yang diberikan oleh guru.

Dalam tulisannya, Anugrahana menuliskan bahwa siswa memiliki HP tapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal (Anugrahana, 2020: 286).

6. Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Daring

Pembelajaran di masa pandemi di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru saja. Hal tersebut membuat siswa terkadang merasa bosan dan jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman seperti pembelajaran sebelum masa pandemi. Selain itu pembelajaran saat ini membuat siswa mengerjakan banyak tugas-tugas latihan.

Sebagaimana yang disampaikan Anugrahana dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan

kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda (Anugrahana, 2020: 286).

Adapun faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Semangat Siswa Untuk Belajar

   Semangat siswa untuk terus belajar serta kekompakan siswa menjadi motivasi baik bagi guru maupun orang tua siswa. Dengan melihat siswa yang giat belajar dtengah kekurangan sarana dan prasarana yang ada membuat guru juga semangat dalam mengajar dan terus mencoba memberikan yang terbaik bagi siswa.

   Sebagaimana yang disampaikan marwa dkk dalam penelitiannya bahwa hubungan kerjasama guru dan siswa yang bersama-sama berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemebelajaran akan berjalan dengan lancar apabila terdapat hubungan kerjasama antara orang tua dan guru sehingga khususnya pada masa pandemi covid-19 saat ini orang tua dapat memantau lebih lama perkembangan anaknya di rumah (marwa dkk, 2020: 225).

2. Membeli Laptop dan Paket Data Untuk Para Guru Agar Dapat Menyiapkan Pembelajaran Dengan Baik

   Dengan keterbatasan saran juga tidak membuat guru patah semangat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan

menambah jumlah laptop dan membelikan paket data kepada guru-guru yang mengajar adalah salah satu faktor pendukung pembelajaran.

3. Fasilitas Seperti Buku Paket Cukup Untuk Semua Siswa

Guru membekali siswa dengan buku paket untuk bahan belajar dirumah. Dengan fasilitas buku yang cukup juga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang diberikan guru. Buku paket menjadi pegangan siswa yang utama dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah sehingga siswa bisa mendapatkan lebih banyak sumber.

Marwa dkk menyampaikan hal senada dalam penelitiannya, bahwa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekitar rumah sebagai media alternatif yang mendukung proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah membuat peserta didik dapat belajar hal baru mengenai benda-benda yang ada disekitarnya yang bisa dijadikan sebagai asal dari ilmu pengetahuan dan tidak terlepas dari pengawasan guru (marwa dkk, 2020: 225).

4. Orang Tua Mendampingi Siswa Saat Belajar

Karena pembelajaran di lakukan di rumah jadi orang tua berperan penting saat pembelajaran berlangsung. Orang tua dapat mendampingi dan melihat sendiri bagaimana anak-anaknya mengerjakan tugas dan orang tua juga mendampingi anak-anaknya saat belajar secara langsung sehingga orang tua dapat melihat bagaimana perkembangan anak-anaknya.

Sebagaimana yang disampaikan marwa dkk dalam penelitiannya, ia menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua peserta didik dalam membantu anak didik agar tetap belajar di rumah. Keterlibatan orang tua juga dapat menunjang dalam mengembangkan kemauan belajar siswa dan ikut membantu guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing di rumah (Marwa dkk, 2020: 225).

5. Pembelajaran Lebih Fleksibel

Karena pengumpulan tugas dilakukan seminggu sekali membuat siswa lebih mudah mengerjakan tugas-tugasnya. Mereka tidak tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka bisa mengerjakan tugas-tugasnya ketika malam atau saat orang tua mereka tidak sibuk bekerja.

Hal senada juga disampaikan oleh Anugrahana, bahwa pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar (Anugrahana, 2020: 287).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang metode pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran PAI yang digunakan di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau berbeda, di SDN Tahai baru 2 menggunakan 2 metode karena pembelajarannya dilakukan hanya melalui aplikasi WhatsApp, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode penugasan. Sedangkan di SDN Tahai Jaya 1 menggunakan 3 metode karena pembelajarannya menggunakan model *blended learning*, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode drill, dan metode penugasan.
2. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau yaitu, sebagian orang tua tidak memiliki hp android, beberapa orang tua tidak memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam mengoperaikan hp, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan siswa

kurang menyukai pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran PAI di SDN Tahai baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau yaitu, semangat dari siswa untuk belajar, membeli laptop dan paket data untuk para guru agar dapat menyiapkan pembelajaran dengan baik, kekompakan siswa saat mendapatkan tugas, fasilitas buku paket cukup untuk siswa, orang tua mendampingi siswa saat belajar, dan pembelajaran lebih fleksibel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi guru di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Kepada guru mata pelajaran PAI diharapkan agar selalu memperhatikan relevansi metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Guru juga harus terus berinovasi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

   Kepada pihak sekolah untuk tetap memberikan apresiasi atas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, mengingat pentingnya metode dalam suatu pembelajaran, maka hendaknya apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut menjadi contoh baik dalam proses belajar

mengajar. Serta memberikan pelatihan atau pemahaman kepada orang tua siswa untuk belajar menggunakan Hp agar tidak mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran daring.

3. Bagi Siswa

   Kepada sisiwa agar terus semangat belajar dan tidak melupakan tugasnya untuk selalu mengikuti pembelajaran baik yang dilakukan secara *online* maupun *offline* sebagai peserta didik, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagai acuan guru untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa.

4. Bagi Orang Tua

   Kepada orang tua agar terus memantau perkembangan anaknya dan selalu mendampingi anaknya saat belajar. Serta perlunya pemahaman orang tua untuk belajar teknologi lebih mendalam di masa pandemi seperti saat ini. Serta memahami materi-materi yang diberikan oleh guru sehingga anak pun tidak kebingungan saat mendapatkan materi dan bisa bertanya kepada orang tuanya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukanpenelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN Tahai Baru 2 dan SDN Tahai Jaya 1 secara spesifik dengan merujuk pada materi-materi mata pelajaran PAI pada tiap kelas.

6. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Pulang Pisau

Kepada pihak Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau agar dapat memberikan pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan kualitas guru PAI dalam proses pembelajaran.

7. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau

   Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau agar tidak memukul rata mengenai kebijakan penerapan pembelajaran daring di Kabupaten Pulang Pisau tanpa meninjau apakah sekolah tersebut mampu melakukan pembelajaran secara daring karena tidak semua sekolah mampu menerapkan kebijakan tersebut.

8. Bagi Pemkot Pulang Pisau

   Kepada Pemetintah Kabupaten Pulang Pisau agar dapat memperluas jaringan internet ke daerah-daerah yang masih bermasalah dengan jaringan. Karna dimasa pandemi seperti saat ini dalam bidang pendidikan jaringan internet juga menjadi hal yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10, N0 3, hal 282-289

Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. hal 24-31

Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 7, No. 5. hal 395-402

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1, hal. 55-61

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Awsan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fadhilah, Asri Laelatul. 2018. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Inklusi di SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga

Hani'ah, Sholikhatul. 2021. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo

Hanifah, Asni. 2015. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung

Helmi, Jon. 2016. "Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No.2. hal 221-245

Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Pramudibyanto, Hascaryo & Widuroyekti, Barokah. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sinestesia*. Vol. 10, No.1, hal 41-48

Khasanah, Neni Uswatun. 2014. "Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Khoirunnissa. 2020. "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020". S*kripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga

Lisatana, Feris. 2020. "Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara" S*kripsi*. Metro: IAIN Metro

Ma'rifataini, Lisa'diyah. 2018. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Bandung". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 16, No. 1. Hal 110-123

Marwa, dkk. 2020. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 7, No. 2 hal 215-227

Maulidina, Firda. 2020. "Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Mila. 2020. "Tantangan Menghadapi Pandemi Covid-19 dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Model Palangka Raya". *Jurnal*. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial. Vol.2, No. 2, Hal 23-34

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

Muttaqin, Zainal. 2018. "Peranan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Al-Muzammil Bekasi". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No.1, hal 280-286

Novianti, Ely., Fatkhia, Rizka & Nurlana, Zalik. 2020. "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi ; Peluang dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 (2). hal 201-212

Novita, Resfi. 2021. "Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru". *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska

Nurhadi, Nunung. 2020. “Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19”. *Jurnal Agriekstensia*. Vol. 19, No. 2, hal 121-128

Pane, Abu Bakar Gong Matua. 2014. “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMPN 3 Tangerang Selatan”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Putria, Hilna, dkk. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4, hal 861-872

Rahmawati, Novi Rosita, dkk. 2020. “ Analisis Pembelajaran Daring saat Pandem di Madrasah Ibtidaiyah”. *Journal of Primary Education.* Vol. 1 No. 2 hal 139-148

Ramayulis. 2018. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rodifah, Ghina. 2020. “Penerapan Metode Bermain Peran pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada Masa Pandemi Covid-19”. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Rohendi, Dedi., Sutarno, Heri & Ginanjar Mugi Akbar. 2010.”Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*. Vol. 3, No.1. hal 16-18

Rosidah, Siti. 2020. “Penggunaan Metode Drill dalam Materi Gerakan dan Bacaan Salat pada Peserta Didik SD Negeri Sekaran 02 Gunungpati Semarang”. *Jurnal Magistra*. Vol. 4, No.2, hal 202-219

Sa’diah, Siti Khalimatus. 2020. “Penerapan Metode Card Short pada Masa Pandemi Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Palangka Raya”. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Sary, Noorita Ardian. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya”. *Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Shabrina, Farah. 2020. “Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam si SMP Muhammadiyah 2 urakarta pada Kondisi Covid-19”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sipaami. 2013. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene”. *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin

Subhan & Novianti, Firda. 2020. Analisis "Metode Pembelajaran yang Dapat Digunakan pada Pembelajaran PAI". *Jurnal Evaliation in Education (JEE).* Vol.1, No.3, hal 109-114

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21, No. 2, hal 375-401

Ulfa, Maria & Saifuddin. 2018. "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran". *SUHUF*. Vol. 30, No.1. hal 35-56

Zuraida, dkk. 2020. "Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi di MAS Al-Zahrah Kab. Bireuen". *Jurnal Teknologi Terapan dan Sains.* Vol. 1, No. 3 hal 133-149